

HASIL PENELITIAN

PENGEMBANGAN POTENSI PULAU MANTEHAGE SEBAGAI KAWASAN STRATEGIS PROPINSI SULAWESI UTARA

Pascha Nalita Gracesilia Medea¹, Dr. Ir. Linda Tondobala, DEA², & Andy M. Malik, ST.MT³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Kawasan strategis merupakan kawasan yang didalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap, Tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain dibidang sejenis dan kegiatan lain dibidang lainnya, dan/atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pulau Mantehage merupakan salah satu pulau kecil yang menjadi kawasan startegis Propinsi Sulawesi Utara dengan perannya sebagai zona inti konservasi Taman Nasional Bunaken. Sumberdaya alam dan ekosistem yang dimiliki Pulau Mantehage sangat potensial untuk dikembangkan. Namun kondisi Pulau Mantehage yang ada saat ini justru betolak belakang dengan status dan potensinya. Tingginya biaya pembangunan karena akses pencapaian yang melewati jalur laut berdampak pada infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, fasilitas pendidikan, kesehatan, listrik dan komunikasi belum cukup memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di Pulau Mantehage kemudian merekomendasikan potensi apa yang paling berpeluang dikembangkan. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif pada beberapa sumber, analisis SWOT dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, Matriks SWOT serta analisis kebijakan. Hasil analisis deskriptif menemukan terdapat kurang lebih enam potensi yang paling menonjol yakni potensi fisik alam, potensi sumberdaya pesisir dan laut, potensi perikanan, potensi perkebunan, potensi pariwisata dan potensi SDM. Hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan potensi pariwisata yang paing berpeluang dikembangkan sesuai dengan karakteristik Pulau Mantehage. Hasil analisis kebijakan menunjukkan jenis wisata bahari yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan daya tampung dan daya dukung Pulau Mantehage. Matriks SWOT menunjukan arahan dan strategi pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Mantehage.

Kata Kunci : *Pengembangan Potensi Mantehage, IFAS EFAS, Kawasan Strategis Propinsi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelago state*) terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km laut nusantara dengan selat-selat, laut teritorial, dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif wilayah Indonesia mengandung kekayaan sumberdaya alam yang sangat melimpah. Pulau Kecil adalah pulau dengan luas kurang lebih 2.000 km² (dua ribu kilometer persegi) beserta kesatuan Ekosistemnya. Dalam pengelolaan pulau-pulau kecil di Indonesia terdapat berbagai kebijakan yang sekiranya dapat mendukung pembangunan dan pengembangan pulau tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam upaya mendukung pengembangan dikepuluan adalah menjadikan status dari pulau-pulau kecil sebagai kawasan strategis.

Propinsi Sulawesi Utara memiliki 258 Pulau yang tersebar di 10 Kabupaten Kota. Jumlah pulau

yang berpenghuni adalah 59 pulau dan jumlah pulau yang tidak berpenghuni adalah 199. Dari jumlah 258 pulau, terdapat 11 pulau kecil terluar dan 3 pulau diantaranya yang merupakan pulau perbatasan negara Indonesia dengan Filipina.

Pulau Mantehage merupakan salah satu Kawasan Strategis Propinsi Sulawesi Utara yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Utara No 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Utara. Hal ini membuat Pulau Mantehage memiliki peranan dalam konteks wilayah, walaupun namanya belum terkenal seperti Pulau Bunaken. Hamparan hutan mangrove tebal yang dijaga membuat sebagian besar wilayah Pulau Mantehage menjadi zona inti konservasi.

Namun fakta yang ada sekarang ini, kondisi Pulau Mantehage bertolak belakang dengan indahnya alam kepulauan dan statusnya sebagai kawasan strategis propinsi. Hal ini disebabkan

oleh jarak Pulau Mantehage yang jauh dari pusat pelayanan kota dan satu-satunya akses menuju ke pulau ini adalah melalui jalur laut, sehingga keadaan ini berdampak pada tingginya biaya pembangunan, infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, fasilitas pendidikan, kesehatan, listrik dan komunikasi belum cukup memadai. Hal-hal inilah yang menjadi masalah utama pembangunan dan pengembangan Pulau Mantehage. Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Pulau Mantehage kemudian menganalisis potensi mana yang berpeluang dikembangkan untuk mendukung Pulau Mantehage sebagai kawasan strategis propinsi Sulawesi Utara.

KAJIAN TEORI

Pengembangan Potensi Wilayah

Potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Berpotensi artinya memiliki potensi. Menurut kamus bahasa Indonesia, potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Setiap orang memiliki potensi, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain

Pulau – Pulau Kecil

Berdasarkan UU No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, kawasan pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² (dua ribu kilometer persegi) beserta kesatuan Ekosistemnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 41/2000/KEPMEN Kelautan dan Perikanan No. 67/2002 menjelaskan bahwa jumlah penghuni pulau – pulau kecil berkisar kurang atau sama dengan 200.000 jiwa.

Potensi Pulau-Pulau Kecil

Potensi pembangunan pulau – pulau kecil secara garis besar terdiri dari tiga kelompok, yaitu (1) Sumber Daya dapat Pulih (renewable resources), (2) Sumber Daya tidak dapat pulih (non-renewable resources) dan (3) jasa-jasa lingkungan (Environment services). Dengan pemanfaatan yang optimal hal tersebut dapat

sangat menguntungkan untuk peningkatan produk domestik bruto dan kesejahteraan rakyat.

Pulau-Pulau Kecil sebagai Kawasan Strategis

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang penataan Ruang, menyebutkan bahwa kawasan strategis adalah kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap, (1) Tata ruang di wilayah sekitarnya; (2) Kegiatan lain di bidang sejenis dan kegiatan lain di bidang lainnya; dan/atau (3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

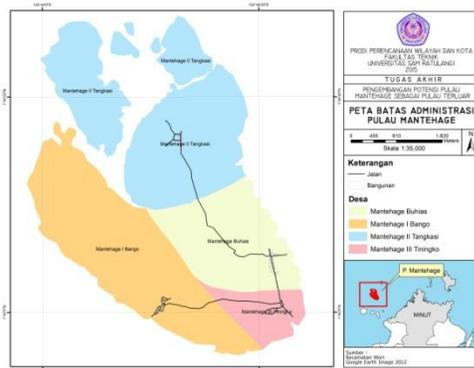
Kawasan strategis propinsi merupakan bagian wilayah propinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup propinsi, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Pulau Mantehage merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam zonasi Taman Nasional Bunaken dan termasuk Zona inti TNB sehingga Pulau Mantehage ditetapkan sebagai salah satu kawasan strategis di Propinsi Sulawesi Utara berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor 13/IV-KK/2008.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perolehan data primer dilakukan dengan kegiatan - kegiatan berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi gambar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Mantehage. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi kondisi eksisting Pulau Mantehage (kondisi fisik alami dan kondisi fisik buatan). Dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi- kondisi yang ada dilapangan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi (mempelajari laporan teknis dan dokumen lain yang terkait). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan skoring pada Matriks IFAS dan EFAS, untuk mengetahui potensi mana yang paling berpeluang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Kondisi Umum Pulau Mantehage**

Pulau Mantehage merupakan salah satu gugusan pulau yang ada di kawasan Taman Laut Bunaken. Terletak pada titik koordinat $4^{\circ} 38' 31,642''$ LU – $127^{\circ} 9' 30,180''$ BT. Memiliki luas daratan $\pm 7 \text{ km}^2$. Terdiri dari 4 desa yakni desa Buhias, Desa Tangkasi, Desa Bango dan Desa Tinongko.



Gambar 1 Peta Administrasi Pulau Mantehage
 Sumber : citra Google Earth & analisis 2015

Adapun batas-batas wilayah pulau Mantehage adalah sebagai berikut :

- Utara : Berbatasan dengan Philipina dan Laut Sulawesi
- Timur : Berbatasan dengan Laut Maluku
- Selatan : Berbatasan dengan Minahasa Utara
- Barat : Berbatasan dengan Laut Sulawesi

Kondisi Topografi

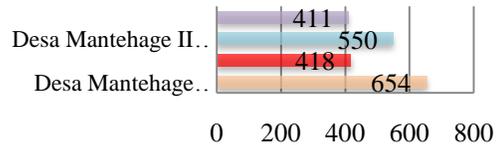
Medan datar hampir ditemukan di setiap wilayah pulau yang juga merupakan tempat pemukiman penduduk. Tutupan lahan berupa pohon kelapa, laluga, dan ladang garapan penduduk. Penggunaan lahan di Pulau Mantehage terdiri dari 45% perkebunan kelapa, 28% rawa laluga, 15% pemukiman, 7% tanah kritis dan 5% tanah adat 5%.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Pulau Mantehage
 Sumber : citra Google Earth & analisis 2015

Kondisi Demografi

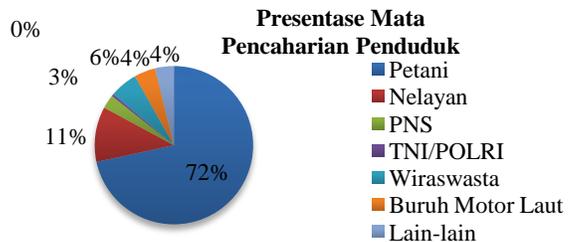
Jumlah populasi Pulau Mantehage sampai pada tahun 2014 berjumlah 2033 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1051 jiwa dan perempuan 982 jiwa. Sedangkan untuk jumlah kepala keluarga (KK) adalah 631 KK yang tersebar di empat (4) desa di Pulau Mantehage.



Gambar 3 Jumlah Penduduk P.Mantehage

Sumber : Kec. Wori Dalam Angka 2014

Rata-rata mata pencaharian penduduk di Pulau Mantehage adalah Peladang/nelayan 80 %, Pegawai Negeri 12 %, Peternak 5% dan lain – lain 3%. Tidak jarang juga penduduk Pulau Mantehage mencari pekerjaan serabutan di luar Pulau. Dari jumlah 631 kepala keluarga, sebanyak 355 kepala keluarga memiliki pekerjaan dan 24 kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan. Persentase angka pengangguran mencapai 4 %.



Gambar 4. Diagram Jenis Mata Pencaharian Penduduk:

Sumber : Kec. Wori Dalam Angka 2014

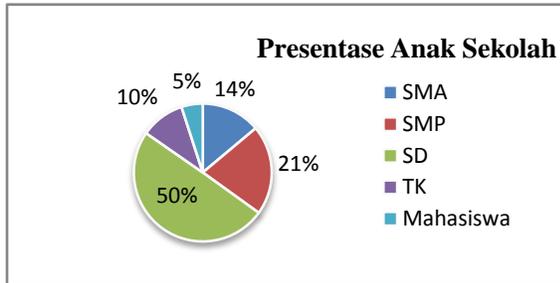


Gambar 5 Diagram prosentase Tenaga kerja

: Sumber : Kec. Wori Dalam Angka 2014

Pendidikan

Data tahun 2014 menunjukkan jumlah anak sekolah dari TK sampai SMA mencapai 602 siswa. Terdapat 7 bangunan sekolah di Pulau Mantehage, terdiri dari bangunan TK 3, SD 3 dan SMP 1. Sedangkan SMA belum ada di Pulau Mantehage.



Gambar 6 jumlah siswa di P.Mantehage
r : Sumber : Kec. Wori Dalam Angka 2014



Gambar 7 Bangunan Sokolah di P.Mantehage
: Sumber : observasi lapangan

Kondisi Infrastruktur Dasar

Jalan, Jalan di pulau Mantehage tidak beraspal, melainkan terbuat dari jenis perkerasan semen dan *paving stone*.



Gambar 8 Kondisi Jalan di P.Mantehage
: Sumber : observasi lapangan

Listrik dan Air Bersih, Pasokan listrik akan tersedia mulai pukul 18.00 WITA sampai pukul 00.00 WITA. Tenga yang digunakan adalah pembangkit listrik tenaga mesin.



Gambar 9 kantor PLN,Mesin dan gardu Listrik
: Sumber : observasi lapangan

Air Bersih, Terdapat sumber mata air (sumur) di setiap desa, baik sumur galian maupun sumur bor dan rata-rata bisa di minum. Sumber air bersih sudah selama 2 tahun ini ada di Pulau Bunaken. Pada tahun 2012 yang lalu pemerintah pusat dalam hal ini kementerian daerah tertinggal bekerja sama dengan pemerintah daerah Minahasa Utara untuk mengadakan bantuan sumber air bersih, berupa mesin pompa dan penyulingan air serta 1 unit kendraan roda tiga.



Trasportasi dan mobilisasi penduduk

Terdapat 3 buah dermaga di Pulau Mantehage. Aksesibilitas menuju ke Pulau Mantehage dapat ditempuh dengan perjalanan laut selama 90 menit. Sarana transportasi laut menggunakan perahu motor dengan kapasitas penumpang mulai dari 20 sampai 40 orang penumpang. Kepemilikan perahu motor ini merupakan milik pribadi masyarakat.



Gambar 11 Dermaga Kapal di P.Mantehage
Sumber : observasi lapangan

Potensi Pulau Mantehage

Berdasarkan analisis deskriptif yakni menggambarkan secara benar dan rinci keadaan atau kondisi yang ada di Pulau Mantehage, maka terdapat ± enam potensi yang paling dominan di Pulau Mantehage, yaitu sebagai berikut :

Potensi Fisik Alam, Pulau Mantehage merupakan pulau dengan karakteristik daratan terbentuk dari gugusan karang dan tidak memiliki pantai berpasir. Meskipun tidak memiliki pantai berpasir bukan berarti bentang alam pulau ini tidak memberikan keindahan. Hamparan hutan Bakau yang mengelilingi pulau merupakan keindahan tak terbanding yang dimiliki Pulau Mantehage. selain itu terdapat beberapa tempat yang menawarkan keindahan, kenyamanan bahkan dapat menguji adrenalin.



Gambar 12. Tanjung batu Gepe dan Goa Paniki
Sumber : observasi lapangan

Potensi Sumberdaya Pesisir dan Laut,

Wilayah pulau-pulau kecil di Indonesia merupakan wilayah dengan sumberdaya alam melimpah untuk itu fungsi keberadaan pulau-pulau kecil sebagai cadangan sumber ekologi. Pulau Mantehage memiliki sumberdaya alam melimpah dengan karakteristik pulau yang menarik. Beberapa diantaranya terdapat berbagai jenis flora dan fauna hidup disini.





Gambar 14. Fauna yang Hidup di P.Mantehage
Sumber : observasi lapangan

Potensi Hasil Perkebunan, Kelapa dan Pisang merupakan hasil perkebunan terbaik yang ada di Pulau Mantehage. setiap tahunnya penduduk Pulau Mantehage dapat menghasilkan 70-120 Ton Kopra dan 30-70 Ton Pisang mentah. Hasil perkebunan ini biasanya langsung dijual ke Kota Manado dan sekitarnya.



Gambar 15. Kebun Kelapa dan Pisang serta hasilnya
Sumber : observasi lapangan

Potensi Hasil Perikanan, Nelayan di Pulau Mantehage biasanya menangkap ikan dengan cara yang masih tradisional (bajubi, menangkap ikan dengan soma/jaring kecil dan bapekeng). Wilayah pencarian ikan pun tidak terlalu jauh dari Pulau Mantehage, dan masih dalam perairan Sulawesi Utara. Untuk hasil perikanan sendiri biasanya di jual ke pulau Bunakan, Manado Tua, Kecamatan Wori dan ada yang langsung di bawa ke TPI Tumumpa Manado untuk kapal nelayan yang sudah berskala besar.



Gambar 15. Kebun Kelapa dan Pisang serta hasilnya
Sumber : observasi lapangan

Potensi Pariwisata, data dari Balai Taman Nasional Bunaken menunjukkan bahwa terdapat 3 spot penyelaman TNB ada di wilayah Pulau Mantehage. Keadaan bawah air Pulau Mantehage sudah tidak diragukan lagi. Sehingga berpotensi menjadi wisata bahari



Gambar 16. Salah satu spot Penyelaman/SPOT Barrakuda
Sumber : observasi lapangan

Selain itu potensi hutan Mangrove yang lebat dapat dijadikan sebagai wisata Mangrove. Dapat juga dikembangkan wisata kuliner khas

kepulauan untuk menambah kegiatan wisata di Pulau Mantehage.



Gambar 17. Keadaan Hutan Mangrove P.Mantehage
Sumber : observasi lapangan

Kondisi hutan tropis Pulau Mantehage juga dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata terestrial. Beberapa tempat seperti Tanjung Batu Gepe, Goa Paniki dan Pulau Ular dapat dijelajahi para petualang.



Gambar 17 Tempat camping Batu Gepe
Sumber : observasi lapangan

Potensi SDM, Data statistik Wori Dalam Angka Tahun 2014 menunjukkan tingkat usia produktif di empat desa di Pulau Mantehage termasuk banyak. Sebanyak 96% penduduk Pulau Mantehage merupakan pekerja aktif. Jumlah penduduk yang masih aktif inilah yang nantinya akan sangat berguna untuk pengembangan wilayah Pulau Mantehage. Banyak keahlian yang dimiliki masyarakat, salah satunya adalah membuat kerajinan tangan dari karang mati dan kayu rotan. Setelah adanya Kawasan Taman Laut Bunaken masyarakat banyak yang berprofesi sebagai pengrajin terutama kaum ibu. Seiring berjalannya waktu kegiatan pengrajin. Selain itu warga juga ahli dalam membuat perahu motor dan perahu tradisional.



Gambar 18. Perahu buatan penduduk
Sumber : observasi lapangan

Analisis SWOT

Matriks IFAS dan EFAS Potensi Pulau Mantehage

Penentuan bobot dan nilai pada scoring potensi yang ada di Pulau Mantehage adalah sebagai berikut :

- 4 : Kekuatan Besar 3 : Kekuatan Kecil
- 2 : Kelemahan Kecil 1 : Kelemahan Besar

Tabel 1. Matriks IFAS Potensi Fisik Alam

No	Potensi Pulau Mantehage	Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai	
1	Bentang Alam Pulau Mantehage	Kekuatan (Strength)				
		Memiliki bentang alam dasar sangat cocok untuk wisata <i>adventure</i> (Wisata Petualangan : <i>camping</i> dan menjelajahi hutan)	0.15	3	0.45	
		Memiliki pemandangan laut lepas yang masih terjaga dan awan biru yang memawan	0.10	3	0.3	
		Dapat menikmati pesona sunset petang hari dengan jelas	0.12	2	0.24	
		Menawarkan keindahan dari hamparan hutan bakau. Hutan yang ada di keseluruhan pulau ini	0.15	4	0.6	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Minimnya promosi tentang Pulau Mantehage	0.09	2	0.18	
		Belum jelasnya penetapan lokasi wisata di wilayah darat Pulau Mantehage	0.12	2	0.12	
		Tidak terdapat pantai berpasir	0.12	2	0.24	
		Kondisi pulau yang dasar, sehingga proses maknanya pemukiman air laut menjadi salah satu tantangan berat	0.15	1	0.15	
Jumlah					2.4	
2	Sumberdaya Pesisir dan Laut	Kekuatan (Strength)				
		Terdapat berbagai jenis tumbuhan tropis (Tumbuhan Terestrial) tersebar dihutan Pulau Mantehage	0.20	4	0.8	
		Kondisi hutan Mangrove yang di lindungi	0.12	4	0.48	
		Budidaya rumput laut oleh penduduk	0.15	3	0.45	
		Terdapat berbagai jenis burung yang dapat dijumpai didalam hutan bakau. Dan berbagai jenis ikan yang hidup dibawah airnya	0.11	3	0.33	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Kurangnya sumberdaya manusia untuk pengembangan sumberdaya alam yang ada	0.10	2	0.2	
		Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan sumberdaya pesisir dan laut	0.10	2	0.2	
		Teknik budidaya rumput laut masih menggunakan cara tradisional	0.10	2	0.2	
		Tercemarnya wilayah laut karena pembuangan limbah rumah tangga	0.12	1	0.12	
Jumlah					2.76	
3	Potensi Hasil Perkebunan	Kekuatan (Strength)				
		72% penduduk Pulau Mantehage berprofesi sebagai petani atau pekebun	0.20	4	0.8	
		Hasil tanaman Kelapa dan Pisang yang melimpah	0.30	4	0.8	
		Luas lahan untuk perkebunan masih besar	0.10	3	0.3	
		Jenis tanah yang tergolong subur	0.10	3	0.3	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Cara membongkar lahan masih dengan membakar lahan	0.10	1	0.1	
		Berkeluh petani menunggu musim penghujan dan hanya sekali setahun	0.10	1	0.1	
		Harga jual untuk hasil Kelapa dan Pisang masih murah	0.10	2	0.2	
		mudahnya biaya transportasi untuk distribusi hasil perkebunan	0.10	2	0.2	
Jumlah					2.8	
4	Potensi Hasil Perikanan	Kekuatan (Strength)				
		Budidaya perikanan	0.15	4	0.6	
		Hasil perikanan tangkap yang melimpah	0.15	4	0.6	
		Penduduk dengan jumlah usaha penangkapan ikan sangat tergolong banyak	0.15	3	0.45	
		Zona pemukiman untuk perikanan tidak terlalu jauh dari pulau	0.15	3	0.45	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Kurangnya sumberdaya manusia untuk pengembangan sumberdaya alam yang ada	0.10	2	0.3	
		Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan sumberdaya pesisir dan laut	0.10	2	0.3	
		Teknik budidaya rumput laut masih menggunakan cara tradisional	0.10	2	0.3	
		Medan masih tergantung pada kondisi cuaca	0.10	1	0.1	
Jumlah					3.02	
5	Potensi Pariwisata	Kekuatan (Strength)				
		Termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bunakan	0.25	4	1	
		Pemandangan laut lepas yang indah	0.15	4	0.6	
		Terdapat berbagai tempat untuk wisata alam (Tanjung Batu Gepe, Goa "Panda" dan Gunggan Pulau Ular), Spot wisata bawah laut (diving dan Diving)	0.12	3	0.36	
		Aksesibilitas mudah	0.1	4	0.4	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Infrastruktur dasar belum baik (Jalan rusak tidak ada drainase, pasokan listrik belum dan belum tersedia fasilitas penunjang pariwisata)	0.10	1	0.1	
		Kualitas sumberdaya manusia dibidang kepariwisataan masih kurang	0.09	2	0.18	
		Pulau Mantehage belum cukup dikenal dikalangan masyarakat luas	0.09	2	0.18	
		Pemerintah belum terlalu memperhatikan potensi yang ada di Pulau Mantehage	0.10	2	0.2	
Jumlah					3.03	
6	Potensi Sumber Daya Manusia	Kekuatan (Strength)				
		Jumlah pekerja aktif lebih dari 80%	0.15	3	0.45	
		Memiliki keahlian dan keterampilan khusus di luar mata pencaharian utama (Kerajinan Tangan dan Pembuatan Perahu Motor)	0.15	3	0.45	
		Terdapat kokorok budaya yang turun-murun	0.10	2	0.2	
		Jumlah mahasiswa dan sarjana di Pulau Mantehage semakin meningkat dari tahun ke tahun	0.15	3	0.45	
		Kelemahan (Weaknesses)				
		Modal usaha terbatas	0.10	1	0.1	
		Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan masyarakat Pulau Mantehage	0.15	2	0.3	
		Ketidaktahuan generasi muda sekarang tentang kebudayaan yang ada	0.10	1	0.1	
		Jenis pekerjaan sebagian masyarakat yang masih bertumbuh	0.10	2	0.2	
Jumlah					2.35	

Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015

Hasil scoring dari matriks IFAS pada potensi-potensi yang ada di Pulau Mantehage, menunjukkan bahwa potensi pariwisata memiliki nilai tertinggi berdasarkan analisis

pada factor strategis internalnya. Nilai yang di peroleh adalah 3.03.

Tabel 2. Matriks EFAS Potensi Fisik Alam

No	Potensi Pulau Mantehage	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai			
1	Fisik Alam Pulau Mantehage	Peluang (Opportunities)						
		Dapat memperkembangkan potensi pulau Mantehage sebagai salah satu Pulau yang ada di Kawasan TN Bunakan	0.15	3	0.45			
		Menjadi salah satu wilayah penyanga kawasan Taman Nasional Bunakan	0.35	4	1.4			
		Jumlah Ancaman (Threats)						
		Pencemaran lingkungan, baik lingkungan darat maupun lingkungan laut	0.25	1	0.25			
		Bencana alam yang bisa datang kapan saja	0.25	1	0.25			
		Jumlah					2.35	
		Tabel 4.26 Matriks EFAS Potensi Sumberdaya Pesisir & Laut						
		2	Sumberdaya Pesisir dan Laut	Peluang (Opportunities)				
				Mengembangkan wisata kuliner khas Pulau Mantehage	0.25	4	1	
Mengembangkan industri hasil olahan Mangrove dan kerang muti	0.15			2	0.45			
Bertambahnya pendapatan ekonomi penduduk	0.20			3	0.6			
Ancaman (Threats)								
Pencemaran dan pencemaran yang tidak	0.10			2	0.2			
Penebangan Mangrove secara besar-besaran	0.15			2	0.3			
Tidak dilakukannya reboisasi kembali	0.15			2	0.3			
Jumlah					2.35			
3	Potensi Hasil Perkebunan & Pertanian			Peluang (Opportunities)				
		Menjadi perkebunan Pisang skala besar	0.35	3	1.05			
		Mengembangkan industri hasil olahan Pisang dan Kelapa	0.25	3	0.75			
		Ancaman (Threats)						
		Pencemaran lingkungan, baik lingkungan darat maupun lingkungan laut	0.25	2	0.5			
		Alih fungsi lahan pertanian	0.15	2	0.45			
		Jumlah					2.6	
		4	Potensi Hasil Perikanan	Peluang (Opportunities)				
				Mengembangkan budidaya pembenihan rumput laut	0.25	4	1	
				Mengembangkan industri hasil olahan Mangrove dan kerang muti	0.10	3	0.3	
Bertambahnya pendapatan ekonomi penduduk	0.10			3	0.3			
Ancaman (Threats)								
Musim pancaroba	0.15			1	0.15			
Bencana alam yang bisa datang kapan saja	0.25			1	0.25			
Alih fungsi lahan pertanian	0.15			2	0.3			
Jumlah					2.35			
5	Potensi Pariwisata			Peluang (Opportunities)				
		Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminat	0.2	3	0.6			
		Omongan atau opini positif wisatawan ke orang lain	0.15	3	0.45			
		Teknologi semakin berkembang	0.15	3	0.45			
		Menyerap tenaga kerja	0.1	4	0.4			
		Ancaman (Threats)						
		Kualitas infrastruktur dasar masih kurang	0.15	1	0.15			
		Bencana alam	0.1	1	0.1			
		Kurangnya perhatian dari Pemerintah	0.15	2	0.3			
		Jumlah					2.45	
6	Potensi Sumber Daya Manusia	Peluang (Opportunities)						
		Meningkatkan ekonomi masyarakat lewat usaha kerajinan tangan	0.25	3	0.75			
		Mengembangkan wisata budaya dengan bentuk bentuk kerajinan dan kerajinan lokal yang ada	0.25	2	0.5			
		Ancaman (Threats)						
		Hilangnya keterampilan penduduk	0.15	2	0.3			
		Tergemunya kebudayaan akibat pergantian zaman dan masyarakat budaya modern	0.2	2	0.4			
		Rekomendasi penduduk yang bermigrasi	0.15	2	0.3			
		Jumlah					2.25	

Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015

Pada matriks EFAS potensi-potensi Pulau Mantehage juga menghasilkan nilai tertinggi pada potensi pariwisata, yakni 2.45 berdasarkan analisis factor eksternal strategisnya. Dengan demikian berdasarkan matriks IFAS dan EFAS potensi yang berpeluang dikembangkan adalah potensi pariwisata. Dari keseluruhan potensi yang ada di Pulau Mantehage berpotensi untuk dikembangkan menjadi potensi wisata. Karena faktor internal dan eksternal setiap potensi mengarah pada pengembangan pariwisata. Meskipun daya dukung fisik alam Pulau Mantehage tidak sesuai untuk pengembangan

destinasi utama kawasan wisata namun masih bisa dikembangkan menjadi wilayah penyangga dari kawasan Taman Nasional Bunaken, karena keberadaan Pulau Mantehage yang termasuk dalam bagian kawasan TN Bunaken.

Analisis Penentuan Jenis Pariwisata berdasarkan Peraturan Perundang-undangan

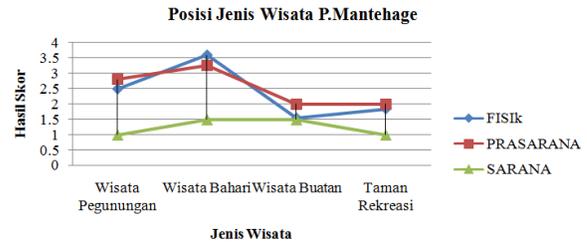
Sektor pariwisata memiliki jenis yang berbeda-beda, Nugroho:2012. Untuk mengetahui jenis pariwisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Pulau Mantehage, maka dilakukan analisis dengan menggunakan penentuan jenis pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Adapun kriteria teknis berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007 adalah berdasarkan kriteria lokasi dan standar teknis kawasan budidaya khususnya peruntukan kawasan pariwisata departemen PU tahun 2003.

Tabel 3. Penentuan Jenis Wisata

No	Jenis Wisata	KRITERIA TEKNIS											
		Fisik	Bebat	Nilai	B = N	Prasarana	Bebat	Nilai	B = N	Sarana	Bebat	Nilai	B = N
1	Wisata Alam	Luas lahan minimal 100 Ha	0,25	3	0,75	Jenis prasarana yang terdiri atas jalan, jalan, air bersih, listrik, dan telepon	0,20	2	0,4	Terdapat angkutan umum	0,20	1	0,2
		Mempunyai struktur tanah yang stabil	0,20	2	0,4	Mempunyai nilai penutupan dan konservasi lingkungan yang tinggi dan rendah di setiap	0,35	3	1,05	Jenis sarana yang terdiri dari rumah makan, kamar pengkaji, tempat rekreasi di bukit, WC umum, museum, parkir, dan toilet	0,25	1	0,25
		Mempunyai ketinggian tanah yang memungkinkan dibuang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan	0,25	3	0,75	Tidak mengganggu kawasan lindung pada lokasi tempat	0,45	3	1,35	Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan daya dukung lahan (misal: budaya daerah)	0,55	1	0,55
		Sistem irigasi (di atas 1000 ft. elevasi) (D/C)	0,15	2	0,3								
		Mempunyai daya tarik flora & fauna aquatic, gunung, dan air terjun	0,15	2	0,3								
		Jumlah	1	2,6		1	2,8		1	1	1	1	
2	Wisata Bahari	Mempunyai struktur tanah yang stabil	0,25	4	1	Jenis prasarana yang terdiri atas jalan, jalan, air bersih, listrik, dan telepon	0,25	3	0,75	Terdapat angkutan umum	0,25	2	0,4
		Mempunyai ketinggian tanah yang memungkinkan dibuang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan	0,25	4	1	Mempunyai nilai penutupan dan konservasi lingkungan yang tinggi dan rendah di setiap dengan lindungan benuknya	0,35	4	1,4	Jenis sarana yang terdiri dari rumah makan, kamar pengkaji, tempat rekreasi di bukit, WC umum, museum, parkir, dan toilet	0,30	1	0,3
		Mempunyai daya tarik flora & fauna aquatic, gunung, dan air terjun	0,30	2	0,4	Mempunyai nilai budaya dan benuknya	0,35	3	1,05	Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan daya dukung lahan (misal: budaya daerah)	0,50	1	0,5
		Harus bebas banjir, tidak ada ancaman	0,30	4	1,2	Prasarana lengkap dan memadai yang memungkinkan tingkat pelayanan yang tinggi	0,35	3	1,05				
		Jumlah	1	1,6		1	2,2		1	1,3			
3	Wisata Budaya	Mempunyai struktur tanah yang stabil	0,15	1	0,15	Jenis prasarana yang terdiri atas jalan, air bersih, listrik, dan telepon	0,30	2	0,6	Terdapat angkutan umum	0,10	1	0,1
		Mempunyai ketinggian tanah yang memungkinkan dibuang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan	0,15	2	0,3	Mempunyai nilai penutupan dan konservasi lingkungan yang tinggi dan rendah di setiap dengan lindungan benuknya	0,40	2	0,8	Jenis sarana yang terdiri dari rumah makan, kamar pengkaji, tempat rekreasi di bukit, WC umum, museum, parkir, dan toilet	0,20	1	0,2
		Mempunyai daya tarik flora & fauna aquatic, gunung, dan air terjun	0,20	3	0,6	Mempunyai nilai budaya dan benuknya	0,35	3	1,05	Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan daya dukung lahan (misal: budaya daerah)	0,10	1	0,1
		Mempunyai ketinggian tanah yang memungkinkan dibuang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan	0,20	1	0,2								
		Jumlah	1	1,9		1	2		1	1,3			
4	Taman Rekreasi	Luas lahan min. 3 Ha	0,25	1	0,75	Jenis prasarana yang terdiri atas jalan, air bersih, listrik, dan telepon	0,45	2	0,9	Terdapat angkutan umum	0,15	1	0,15
		Mempunyai struktur tanah yang stabil	0,15	2	0,3	Mempunyai nilai penutupan dan konservasi lingkungan yang tinggi dan rendah di setiap dengan lindungan benuknya	0,55	2	1,1	Terdapat nilai rumah makan, kamar pengkaji, tempat rekreasi di bukit, WC umum, museum, parkir, dan toilet	0,35	1	0,35
		Mempunyai ketinggian tanah yang memungkinkan dibuang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan	0,25	1	0,5					Terdapat rekreasi (jenis sarana rekreasi yang menggunakan sarana hiburan, pendidikan, kebudayaan, dan arena bermain anak-anak)	0,15	1	0,15
		Harus bebas banjir yang tidak ada ancaman	0,35	3	1,05					Ada tempat untuk melakukan kegiatan penertarikan wisata, parkir, dan pemukiman penduduk yang terjangkau	0,35	1	0,35
		Jumlah	1	2,6		1	2		1	1			

Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015

Dari keseluruhan hasil skoring pada ketiga aspek berdasarkan PRT/M/41/2007 Kementerian Pekerjaan Umum, dapat dilihat bahwa jenis wisata bahari yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata andalan dari Pulau Mantehage, berdasarkan pada kriteria fisik, prasarana dan sarana yang dimiliki Pulau Mantehage.



Gambar 19. Posisi Jenis Wisata p.Mantehage
Sumber : observasi lapangan

Matriks SWOT

Untuk menghasilkan rekomendasi pengembangan wisata bahari yang terintegrasi, maka akan dibuat matriks SWOT untuk menganalisis faktor strategis internal dan eksternal yang akan merumuskan strategi kekuatan dan peluang meminimalisir kelemahan serta ancaman pada potensi wisata bahari.

	Internal	EXTERNAL
Internal	<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempunyai struktur yang stabil dan ketinggian tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelelahan lingkungan Mempunyai daya tarik, flora & fauna aquatic, hutan mangrove, terumbu karang dan pemandangan laut lepas yang menawan Aksesibilitas pencapaian mudah Termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Bunaken 	<p>WEAKNESSES</p> <ul style="list-style-type: none"> Pulau Mantehage belum dikenal luas oleh masyarakat tidak seimbang dengan jumlah SDA Belum terdapat zonasi wisata yang jelas Infrastruktur dasar berkualitas rendah (Jalan rusak dan tidak ada drainase)
	<p>OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di kawasan Taman Nasional Bunaken (Small Island Tour) Dapat dikembangkan juga menjadi wisata edukasi (penelitian Mangrove) Teknologi semakin berkembang untuk promosi pariwisata Mempunyai tenaga kerja 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjadi salah satu destinasi wisata dalam kawasan Taman nasional Bunaken Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan penambahan wisata kuliner <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan Pulau Mantehage lewat teknologi yang semakin berkembang Membuat zonasi wisata untuk Pulau Mantehage Memberdayakan masyarakat lewat berbagai pelatihan dibidang pariwisata
Eksternal	<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> Bencana alam yang bisa datangkan saja Kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah Infrastruktur rusak Perilaku masyarakat sekitar pulau yang membuang limbah rumah tangga langsung ke laut dapat mencemakan lingkungan laut dan merusak biota laut yang ada. 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kebijakan dan peraturan untuk sektor pariwisata Memperbaiki infrastruktur yang rusak secara bertahap Memperkuat kebijakan untuk perilaku masyarakat yang menyimpang dan perlu upaya tindakan keras terhadap pelanggaran <p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi tentang kebencanaan pra bencana, bencana dan pasca bencana Perbaikan dan penambahan kualitas infrastruktur dasar (Jalan, drainase dan sistem persampahan) Memberdayakan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata bahari Pulau Mantehage

Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015

KESIMPULAN

1. Dari penelitian yang telah dilakukan baik dengan cara observasi lapangan, wawancara pada beberapa sumber yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan tinggi terhadap kawasan penelitian, dan kajian literatur kemudian analisis data, menunjukkan bahwa Pulau Mantehage adalah pulau terluar di Propinsi Sulawesi Utara yang diteapkan menjadi Kawasan Strategis Prpinsi SULUT karena perannya sebagai Zona Inti Konservasi TN Bunaken. Kemudian merujuk pada tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kurang lebih enam potensi yang paling menonjol di Pulau Mantehage sebagai berikut :

- ✓ Potensi Fisik Alam
- ✓ Potensi Sumberdaya Pesisir da Laut
- ✓ Potensi hasil Perkebunan
- ✓ Potensi Hasil Perikanan
- ✓ Potensi Pariwisata
- ✓ Potensi SDM

2. Setelah didapati hasil penelitian berupa enam potensi diatas, maka analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT yang didalamnya ada Matriks IFAS dan EFAS juga Analisis kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis adalah sebagai berikut :

- ✓ Hasil skoring pada Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan potensi Pariwisata yang paling berpotensi dikembangkan berdasarkan keberadaan faktor strategis Internal dan Eksternal potensi yang ada di Pulau Mantehage.
- ✓ Skoring pada analisis kebijakan ini diperoleh hasil jenis Wisata Bahari memperoleh hasil skoring tertinggi, dengan skor aspek **Fisik 3.6**, **Prasarana 3.25** dan **Sarana 1.5**. Dengan jenis wisata bahari yang paling cocok dikembangkan dipulau Mantehage sesuai dengan daya dukung dan dayaampungnya.
- ✓ Wisata alam bahari dapat dikembangkan di Pulau Mantehage untuk mendukung statusnya sebagai Kawasan Strategis Propinsi Sulawesi Utara, namun bukan menjadi destinasi wisata utama tetapi sebagai wilayah penyangga dari Pulau



Gambar 20. Peta Sebaran Potensi P.Mantehage
Sumber : observasi lapangan

Tabel 4. Arahan Treka Wisata Berdasarkan Analisis SWOT

Jenis Trek Wisata	Gambar
<p>1. "Small Island Tour" Membuat Pulau Mantehage sebagai salah satu destinasi wisata di kawasan Taman Nasional Bunaken, dengan cara menambah daftar kegiatan yang bisa ditawarkan oleh pengelola kawasan TNB kepada wisatawan, yakni kegiatan berkeliling di Pulau-pulau kecil yang termasuk dalam Kawasan TNB.</p>	
<p>2. Wisata Mangrove Jenis kegiatan ini masih termasuk dalam paket wisata TNB. Menawarkan keindahan hutan bakau yang lebat dan mempesona. Wisatawan dapat singgah ke Pulau Mantehage untuk berkeliling didalam hutan bakau menggunakan transportasi tradisional yang biasa digunakan masyarakat.</p>	
<p>3. Wisata Terrestrial "Tanjung Batu Gepe" dapat dikembangkan menjadi tempat camping wisatawan yang ingin menikmati suasana alam lepas atau melakukan pengamatan berbagai jenis burung. Wisatawan dapat juga menjelajahi wilayah daratan Pulau Mantehage dengan mengunjungi gugusan Pulau Ular dan Osa Ular.</p>	
<p>4. Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner Taman rekreasi dengan konsep bercirikan Pulau Mantehage dapat dibuat untuk para wisatawan dapat beristirahat sambil menikmati kuliner khas P.Mantehage</p>	

Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015



Sumber : Hasil Observasi dan analisis 2015

Bunaken dengan menjadi bagian tujuan wisata yang harus dikunjungi dari Taman Nasional Bunaken.

DAFTAR PUSTAKA

Anonoim, 2007. *Undang – Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Republik Indonesia.* Jakarta

Anonim, 2007. *Undang – Undang No.27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Republik Indonesia.*

Kementerian Kelautan dan Perikanan ; Jakarta

Anonim, 2007. *Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya Kementerian*

Pekerjaan Umum PRT/M/41/2007. Kementerian Pekerjaan Umum ; Jakarta Indonesia

Anonim, 2013. <http://karakteristik-wp2k-mimieltugas.blogspot.com/Agmilda> Alfa Kabalmay. Tanggal download : Sabtu, 24 Oktober 2014 , jam 01,35.

Anonim, 2013. <http://www.galeripustaka.com/2013/04/karakteristik-pulau-pulau-kecil.html>. Tanggal download : Sabtu, 24 Oktober 2014 , jam 01, 55.

Rustiadi , E. dkk, 2012. *Teknik Analisis perencanaan Pengembangan Wilayah.* Institut Pertanian Bogor ; Bogor

Dermawan, A dan Miftahul,A.A, 2012. *Makalah "Pengembangan Minawisata Pulau-Pulau Kecil untuk Mendukung Blue Economy" prosiding Konferensi Nasional Pengelolaan Pesisir, Laut dan Pulau-pulau Kecil ke VII.* Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia ; Jakarta